

**ANALISIS DAYA SAING RUMPUT LAUT (*K. alvarezii*) BERBASIS AGRIBISNIS DI  
SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RINI S  
L241 14011**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS DAYA SAING RUMPUT LAUT (*K. alvarezii*) BERBASIS AGRIBISNIS DI  
SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**RINI S**

**L241 14 011**

*Diajukan*

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana*

*Pada*

*Program studi sosial ekonomi perikanan*

*Departemen perikanan*

*Fakultas ilmu kelautan dan perikanan*

*Universitas hasanuddin*



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Analisis Daya Saing Rumput Laut *K. alvarezii* Berbasis Agribisnis  
Di Sulawesi Selatan**

**Disusun dan Diajukan Oleh :**

**Rini S  
L241 14 011**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 19 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan kelulusan

**Menyetujui :**

Dosen Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



**Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si**  
NIP. 19610323 198601 2 002



**Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si**  
NIP. 19620425 199003 1 003

Ketua Program Studi  
Sosial Ekonomi Perikanan



**Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si**  
NIP. 19710126 200112 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini S

Nim : L241 14 011

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : **“Analisis Daya Saing Rumput Laut (*K. alvarezii*) Berbasis Agribisnis di Sulawesi Selatan”**.

Ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun, 2007).

Makassar, 19 Agustus 2021

Penulis

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPESIAL AGRI RUMAH', '1000', 'METERAN TEMPEL', and '4B966AJX291518886'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Rini S

L241 14 001

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini S  
Nim : L241 14 011  
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan  
Fakultas : Ilmu kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya 2 semester (1 tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 19-08-2021

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi  
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)**

**Penulis**



**Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si**  
Nip. 1971 0126 2001 121 001



**Rini S**  
L241 14 011

## ABSTRAK

**RINI S. L241 14 011** “Analisis Daya Saing Rumput Laut *K. Alvarezii* Berbasis Agribisnis Di Sulawesi Selatan”. Di bawah bimbingan **Sutinah Made** sebagai pembimbing utama dan **Aris Baso** sebagai pembimbing anggota.

Salah satu sentra pengembangan industri rumput laut yang sangat potensial di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Dengan memberikan prospek yang menjanjikan jenis rumput laut komersial yang bernilai tinggi yaitu *K. alvarezii*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis provitabilitas suatu *Semi Reined Charrageenan* usaha rumput laut *K. alvarezii* secara finansial dan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, menganalisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif usaha *Semi Reined Charrageenan* rumput laut *K. alvarezii* di Provinsi Sulawesi selatan dan Menganalisis Berapa Besar Tingkat Daya Saing Usaha *Semi Reined Charrageenan* Rumput Laut *K. alvarezii* di Provinsi. Keuntungan finansial atau *Private Provitability* (PP) usaha pengolahan rumput laut *K. alvarezii* pada perusahaan PT. X memiliki nilai PP yang lebih besar dari nol yaitu sebesar Rp. 513.000.000, dan *Social Profitability* (SP) lebih besar dari nol yaitu sebesar Rp. 2.109.644..000. Sedangkan Keuntungan privat yang diperoleh oleh PT. Y sebesar Rp. 483.250.000 yang menunjukkan bahwa nilai PP lebih besar dari nol, dari keuntungan social nilai SP yaitu sebesar Rp. 1.687.970.800. Pemasaran produk olahan rumput laut *K. alvarezii* pada PT. X dan PT. Y di Sulawesi Selatan mempunyai daya saing kompetitif dilihat dari nilai tiap perusahaan masing-masing nilai *Private Profitability* (PP) yang positif dan *Cost Ratio* (PCR) yang lebih kecil dari satu Usaha pengolahan rumput laut *K. alvarezii*. di Sulawesi Selatan pada PT. X dan PT. Y mempunyai tingkat daya saing sangat tinggi ditunjukkan dengan nilai positif (4+) dari masing-masing perusahaan.

**Kata Kunci:** Daya Saing, *K. Alvarezii*, Agribisnis, Finansial, Sosial

## **ABSTRACT**

RINI S. L241 14 011 "Agribusiness-Based Analysis of K. Alvarezii Seaweed Competitiveness in South Sulawesi". Under the guidance of Sutinah Made as the main supervisor and Aris Baso as the member's supervisor.

One of the centers for developing the seaweed industry with great potential in Indonesia is South Sulawesi. By providing a promising prospect for a high value commercial type of seaweed, namely K. alvarezii. The purpose of this study was to analyze the profitability of a semi-reined Charrageenan seaweed K. alvarezii business financially and economically in South Sulawesi Province, analyze the comparative and competitive advantages of a semi-reined Charrageenan seaweed K. alvarezii business in South Sulawesi Province and analyze the level of Competitiveness of Semi Reined Charrageenan Seaweed K. alvarezii in the Province. Financial advantage or Private Profitability (PP) for K.alvarezii seaweed processing business at PT. X has a PP value greater than zero, which is Rp. 513,000,000, and Social Profitability (SP) is greater than zero, which is Rp. 2,109,644,000. While the private profits obtained by PT. Y of Rp. 483.250.000 which indicates that the PP value is greater than zero, from the social benefits the SP value is Rp. 1,687,970,800. Marketing of processed seaweed products K.alvarezii at PT. X and PT. Y in South Sulawesi has competitive competitiveness seen from the value of each company, each with a positive Private Profitability (PP) value and a Cost Ratio (PCR) which is smaller than one K. alvarezii seaweed processing business. in South Sulawesi at PT. X and PT. Y has a very high level of competitiveness indicated by a positive value (4+) from each company.

Keywords: Competitiveness, K.Alvarezii, Agribusiness, Financial, Social

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS DAYA SAING RUMPUT LAUT *K. alvarezii* BERBASIS AGRIBISNIS DI SULAWESI SELATAN”**. Dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Laporan skripsi ini telah melalui beberapa diskusi dan mendapatkan masukan serta koreksi dari para dosen pembimbing, penguji, mahasiswa(i) maupun pelaku yang terlibat didalamnya, dengan harapan laporan ini dapat mencapai tujuan dan sasaran.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan serta penulis menyadari betul bahwa hanya dengan doa, keikhlasan serta usaha Insya Allah akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam penyelesaian laporan ini. Demikian pula penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya tercinta **Sangkala Dg Gassing dan Hj. Marasiah Dg Tanang** yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.



2. Keluarga kecil saya tercinta suami dan anak saya **Syahrul dan Aqila Putri Ramadhan** yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
3. Saudara-saudaraku tercinta **Sahreni, Syahriana Marsah Dan Muh.Aswad** yang telah memberikan dukungan dan memanjatkan doa selama ini.
4. **Ibu Dr. Ir.St. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Jurusan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Hamzah, M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** sebagai pembimbing Utama yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memberi ide, motifasi serta waktunya untuk mengarahkan penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
8. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si** sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing, menasehati dan memberi motifasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
9. **Bapak Dr. Ir. Rustam, M.Si dan ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M.Si serta ibu Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru , masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
10. **Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu kelautan dan perikanan** yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT, sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
11. Pimpinan beserta para staff **Perpustakaan Pusat** serta **Perpustakaan Fakultas Ilmu kelautan dan perikanan**, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian laporan ini.
12. Sahabat saya **Arwita Irawati** terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.

13. Terima kasih untuk **Teman-teman Sosek #14 (GLAD14TOR)** atas doa dan dukungannya serta yang sudah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga segala bantuannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, insya Allah.....Amin.

Kesempurnaan hanya pada Allah SWT dan kekurangan ada dalam diri kita sebagai makhluknya. Oleh karena itu, dengan hati yang terbuka penulis akan senantiasa menerima kritik dan saran. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi khalayak pembaca pada umumnya serta tercatat sebagai ibadah di sisiNya. Amin....

Makassar, Juli 2021

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rini S, lahir di Takalar pada tanggal 19 februari 1995. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Ayah Sangkala Dg Gassing dan Ibu Hj. Marasiah Dg Tanang. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai 2002 memasuki pendidikan Sekolah Dasar SDN. Inpres No.140 Tompo Tanah dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Tanakeke dan lulus pada tahun 2011. Dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Takalar lulus pada tahun 2014. Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Hasanuddin Makassar pada fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SNMPTN dengan Beasiswa Bidikmisi. Selama jadi Mahasiswa penulis masuk dalam Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas hasanuddin dan masuk dalam kepengurusan Himasei divis pengkaderan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERNYATAAN AUTHORSHIP .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BIODATA PENULIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Gambaran Umum Rumput Laut .....	4
B. Definisi Pemasaran .....	5
C. Lembaga Pemasaran .....	6
D. Saluran Pemasaran.....	7
E. Daya Saing .....	8
F. Kerangka Pemikiran .....	10
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	12
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	12
B. Jenis Penelitian.....	12
C. Metode Pengambilan Sampel .....	12
D. Teknik Pengumpulan Data .....	12
E. Sumber Data.....	13
F. Analisis Data .....	13
G. Konsep Operasional .....	15
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	17
A. Kondisi geografis .....	17

B. Perusahaan PT. X .....	18
C. Perusahaan PT. Y .....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Rumput Laut <i>Kappaphycus alvarezii</i> .....	24
B. Produksi.....	24
C. Asumsi Ekonomi Makro .....	30
D. Efisiensi dan Daya Saing Pemasaran Rumput laut <i>Kappaphycus alvarezii</i> .....	3131
VI. PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kappaphycus alvarezii .....	5
Gambar 2 Saluran Pemasaran Komoditi Rumput Laut Di Sulawesi Selatan .....	8
Gambar 3 Skema Kerangka Pikir Penelitian .....	11
Gambar 4 Struktur kerja PT.X.....	255

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Policy Analysis Matrix (PAM)</i> .....	13
Tabel 2 Tenaga kerja PT. X .....	19
Tabel 3 Jam kerja dan hari kerja PT. X .....	19
Tabel 4 Upah tenaga kerja PT. X .....	20
Tabel 5 Tenaga kerja PT. Y .....	22
Tabel 6 Jam kerja dan Hari kerja PT. Y .....	22
Tabel 7 Upah tenaga kerja PT. Y .....	22
Tabel 8 Harga produk olahan PT. X .....	26
Tabel 9 Harga Produk PT. Y .....	30
Tabel 10 <i>Policy Analysis Matrix</i> Pembudidaya Rumput Laut <i>K.alvarezii</i> pada tiap Perusahaan.	32
Tabel 11 Keunggulan Komparatif produk olahan rumput laut <i>K.alvarezii</i> pada perusahaan PT. X dan PT. Y di Sulawesi Selatan: .....	35
Tabel 12 Matriks Penilaian Daya Saing produk olahan rumput laut <i>K.alvarezii</i> pada perusahaan di Sulawesi Selatan .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....	46
Lampiran 2 Tenaga kerja PT. X.....	49
Lampiran 3 Bahan baku PT. X.....	51
Lampiran 4 harga bahan baku PT. X.....	53
Lampiran 5 Produksi PT. X.....	55
Lampiran 6 Tenaga Kerja PT. Y.....	57
Lampiran 7 Bahan Baku PT. Y.....	59
Lampiran 8 Harga Bahan baku PT. Y.....	61
Lampiran 9 Produksi PT. Y.....	63
Lampiran 10 Rata-Rata Input-Output Fisik Privat, Usaha Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada Perusahaan PT. X di Sulawesi Selatan.....	65
Lampiran 11 Rata-Rata Input-Output Fisik Privat, Usaha Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada Perusahaan PT. Y di Sulawesi Selatan.....	66
Lampiran 12 Rata-Rata Input-Output Fisik Sosial, Usaha Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada Perusahaan PT. X di Sulawesi Selatan.....	68
Lampiran 13 Rata-Rata Input-Output Fisik Sosial, Usaha Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada Perusahaan PT. Y di Sulawesi Selatan.....	69
Lampiran 14 Rata Output Transfer Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	71
Lampiran 15 Rata-Rata Transfer Input Tradable Transfer Perusahaan pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	71
Lampiran 16 Rata-Rata Transfer Faktor Domestik Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	71
Lampiran 17 Rata-Rata Transfer Bersih Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	71
Lampiran 18 Persamaan Keunggulan Kompetitif (PCR) dan Keunggulan Komporatif (DRCR)..	72
Lampiran 19 Matriks Penilaian Daya Saing Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	72
Lampiran 20 Rata Output Transfer Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. Y di Sulawesi Selatan.....	73
Lampiran 21 Rata-Rata Transfer Input Tradable Transfer Perusahaan pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	73
Lampiran 22 Rata-Rata Transfer Faktor Domestik Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. Y di Sulawesi Selatan.....	73
Lampiran 23 Rata-Rata Transfer Bersih Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. Y di Sulawesi Selatan.....	73
Lampiran 24 Persamaan Keunggulan Kompetitif (PCR) dan Keunggulan Komporatif (DRCR) Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	74
Lampiran 25 Matriks Penilaian Daya Saing Perusahaan Pengolahan Rumput Laut K.alvarezii pada PT. X di Sulawesi Selatan.....	74
Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian.....	75



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir dan merupakan salah satu komoditi laut yang sangat populer dalam perdagangan dunia, karena pemanfaatannya yang luas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sumber pangan, obat-obatan dan bahan baku industri. Rumput laut juga dikelompokkan berdasarkan senyawa kimia yang dikandungnya, sehingga dikenal rumput laut penghasil karaginan (karagenofit), agar (agarofit) dan alginat (alginofit). Berdasarkan cara pengelompokan tersebut, maka ganggang merah (*Rhodophyceae*) seperti *Euचेuma Spinosum* dan *K. alvarezii* dikelompokkan sebagai rumput laut penghasil karaginan karena memiliki kadar karaginan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegunaan antara lain sebagai stabilizer, thickener, pembentuk gel, dan pengemulsi (Fathmawati, 2014).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang penting. Di samping banyak kegunaannya, rumput laut juga sebagai penghasil devisa Negara dengan nilai ekspor yang terus meningkat setiap tahun. Oleh karena itu, persaingan yang ketat antar produsen akan terjadi pada pasar internasional yang semakin terbuka. Menghadapi persaingan yang ketat ini, keberhasilan akan ditentukan oleh keunggulan daya saing produk agribisnis yang dihasilkan. Daya saing dapat dilihat dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang dimiliki suatu komoditas. (Santosa, 2009)

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menetapkan tiga kebijakan pokok pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2015-2019 sebagai kerangka dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, satu diantaranya adalah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, berdaya saing, dan berkelanjutan (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2015).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan disamping udang dan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya : peluang pasar ekspor yang terbuka luas, harga relatif stabil, juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut; teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai; siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat

memberikan keuntungan; kebutuhan modal relatif kecil; merupakan komoditas yang tidak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya; usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja (Rajagukguk, 2009).

Salah satu sentral pengembangan rumput laut yang sangat potensial di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Selain produksi pertanian sektor pangan yang masih mendominasi, budidaya rumput laut pun menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan di Sulawesi Selatan (Mahatama dan Farid, 2013).

Pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan memberikan prospek yang menjanjikan. Panjang garis pantainya mencapai 1.937 Km. Luas lahan budidaya laut Sulawesi Selatan mencapai 193.700 Ha dan sekitar 10 % nya dimanfaatkan untuk pengembangan rumput laut, sedangkan lahan budidaya tambak untuk budidaya rumput laut sekitar 32.000 Ha. Jenis rumput laut komersial bernilai ekonomis tinggi yang dibudidayakan di Sulawesi Selatan adalah *K. alvarezii* (budidaya laut) dan *Gracilaria sp* (budidaya tambak) (Bhakti dkk, 2014).

Budidaya rumput laut *K.alvarezii* dilakukan sejak tahun 1983 dengan alasan : (1) Perairan Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang sangat cocok untuk budidaya rumput laut, (2) Usaha budidaya rumput laut tidak terlalu sulit pemeliharaannya sehingga dapat dilakukan oleh setiap petani, (3) Usaha budidaya rumput laut membuka lapangan kerja pada masyarakat, (4) Komoditas rumput laut mempunyai peluang pasar yang sangat bagus di pasar luar negeri sebagai bahan baku industri pengolahan, dan 5) Sumbangan devisa rumput laut cukup besar terhadap total nilai ekspor daerah Sulawesi Selatan (Soebarini, 2003).

Penelitian terkait dengan daya saing rumput laut sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Mahatama dan Farid (2013) dan Luhur *et al.* (2012). Namun, penelitian mereka lebih melihat mengenai daya saing terbatas hanya pada usaha rumput laut, tanpa melihat daya saing dari setiap sistem budidaya rumput laut terhadap peningkatan pendapatan petani.

Dengan melihat uraian diatas mengenai potensi rumput laut yang sangat prospek dalam dunia usaha dan besarnya potensi rumput laut yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi sumber pendapatan, dengan kondisi harga yang sangat berfluktuasi, yang menimbulkan ketidak-pastian pendapatan yang diperoleh perusahaan dan lembaga pemasaran yang terlibat, sehingga perlu dilakukan

penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang memadai untuk mengetahui daya saing, keuntungan dan tingkat efisiensi pemasaran yang diperoleh pada tiap lembaga pemasaran rumput laut di Sulawesi Selatan. Sehingga saya mengambil judul tentang “ Analisis Daya Saing Rumput Laut (*K. alvarezii*) Berbasis Agribisnis Di Sulawesi Selatan”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas, adapun permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Provitabilitas Suatu Usaha *Semi Reined Charrageenan* Rumput Laut *K. alvarezii* Secara Finansial Dan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Usaha *Semi Reined Charrageenan* Rumput Laut *K. alvarezii* di Sulawesi Selatan?
3. Berapa Besar Tingkat Daya Saing Suatu Usaha *Semi Reined Charrageenan* Rumput Laut *K. alvarezii* di Provinsi Sulawesi Selatan ?

## **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis provitabilitas suatu *Semi Reined Charrageenan* usaha rumput laut *K. alvarezii* secara finansial dan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Untuk menganalisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif usaha *Semi Reined Charrageenan* rumput laut *K. alvarezii* di Provinsi Sulawesi selatan
3. Menganalisis Besar Tingkat Daya Saing Usaha *Semi Reined Charrageenan* Rumput Laut *K. alvarezii* di Provinsi Sulawesi Selatan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan informasi bagi pemerintah agar dapat mencari kebijakan mengenai usaha budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Gambaran Umum Rumput Laut

Rumput laut (*seaweed*) merupakan tumbuhan laut yang tergolong dalam ganggang (*alga*) multiseluler divisi *thallophyta*. Tidak seperti tanaman sempurna pada umumnya, rumput laut tidak memiliki akar, batang dan daun. Rumput laut hidup di dasar samudera yang dapat tertembus cahaya matahari sehingga memiliki beragam warna yang kemudian digunakan untuk menggolongkan rumput laut. Rumput laut dapat dimakan adalah jenis ganggang biru (*cyanophyceae*), ganggang hijau (*chlorophyceae*), ganggang merah (*rodophyceae*) dan ganggang coklat (*phaeophyceae*) (Ernawati, 2015).

Rumput laut dapat menghasilkan devisa serta pendapatan masyarakat terutama masyarakat pesisir. Karena rumput laut yang utamanya dari kelas *rhodophyceae* (ganggang merah) selain mengandung karaginan juga mempunyai kandungan gizi yang penting yaitu yodium.

Rumput laut sebagai salah satu sumber hayati laut bila diproses akan menghasilkan senyawa hidrokoloid yang merupakan produk dasar (hasil dari metabolisme primer). Senyawa hidrokoloid sangat diperlukan keberadaannya dalam suatu produk karena berfungsi sebagai pembentuk gel (*gelling agent*), penstabil (*stabilizer*), pengemulsi (*emulsifier*), pensuspensi (*suspending agent*). *Eucheuma cottonii* merupakan salah satu jenis rumput laut merah (*Rhodophyceae*) dan berubah nama menjadi *K. alvarezii* karena karaginan yang dihasilkan termasuk fraksi kappa-karaginan. Menurut Panrenrengi dan Sulaeman, 2007., taksonomi rumput laut *K. alvarezii* adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantea*  
Divisio : *Rhodophyta*  
Kelas : *Rhodophyceae*  
Ordo : *Gigartinales*  
Famili : *Solierisceae*  
Genus : *Kappaphycus*  
Spesies : *Kappaphycus alvarezii*



Gambar 1 *Kappaphycus alvarezii*

Ciri fisik *K. alvarezii* ditandai oleh *thallus* silindris dengan permukaan licin dan cartilagenous. Warna *thallus* tidak selalu tetap, kadang-kadang warna hijau, kuning, abu-abu atau merah. Perubahan warna sering terjadi karena pengaruh faktor lingkungan. Kejadian ini merupakan suatu proses adaptasi kromatik yaitu penyesuaian antara proporsi pigmen dengan berbagai kualitas pencahayaan (Largo *et. 1995*)

Penampakan *thallus* bervariasi mulai bentuk sederhana sampai kompleks. Duri-duri pada *thallus* runcing memanjang, agak jarang-jarang dan tidak bersusun melingkar *thallus*. Percabangan ke berbagai arah dengan batang-batang utama keluar saling berdekatan ke daerah basal (pangkal). tumbuh melekat pada substrat dengan alat perekat berupa cakram. Cabang-cabang pertama dan kedua tumbuh dengan rumpun yang rimbun dengan ciri khusus mengarah ke arah datangnya matahari (Atmaja, 1986).

*Kappaphycus alvarezii* merupakan salah satu jenis rumput laut yang menghasilkan metabolit primer senyawa hidrokoloid yang disebut karaginan (*carageenan*). Rumput laut yang menghasilkan karaginan disebut pula *carragenophyte* (karaginofit) (Anggadireja *dkk*, 2006).

## B. Definisi Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses pertukaran yang meliputi kegiatan pemindahan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran suatu proses sosial dimana individu-individu atau kelompok-kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk-produk yang bernilai. Pemasaran merupakan kegiatan aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan tujuan untuk memberi kepuasan kepada

konsumen. Untuk menganalisis saluran pemasaran dapat dilakukan tiga pendekatan, yaitu (Azzaino, 2002) :

1. Pendekatan Fungsi (Functional approach); merupakan pendekatan yang mempelajari fungsi-fungsi yang ada dalam lembaga pemasaran yang terlibat dalam tataniaga suatu komoditi. Pendekatan fungsi terdiri dari fungsi pertukaran meliputi pembelian dan penjualan, fungsi fisik meliputi penyimpanan, pengolahan dan pengangkutan, dan fungsi fasilitas yang meliputi standarisasi dan grading, penanggungan resiko, pembiayaan dan informasi pasar.
2. Pendekatan kelembagaan (Institutional approach), pendekatan kelembagaan ini berguna untuk mempelajari atau mengamati peranan masing-masing lembaga pemasaran dalam kegiatan pemasaran yang terdiri dari produsen, bandar, pengecer, konsumen, dan lain-lain.
3. Pendekatan perilaku (Behavioral system approach), pendekatan ini merupakan pelengkap dari kedua fungsi diatas, yaitu menganalisis aktivitas-aktivitas yang ada dalam proses pemasaran seperti perubahan dan perilaku lembaga pemasaran. Pemasaran produk pertanian merupakan pemasaran produk yang memerlukan penanganan yang intensif hingga sampai ketangan konsumen. Hal ini disebabkan oleh karakteristik produk pertanian yang mudah rusak, membutuhkan ruang, di produksi dalam jumlah besar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi berbagai pihak agar produk yang dipasarkan sampai ke tangan konsumen tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

### **C. Lembaga Pemasaran**

Lembaga pemasaran adalah badan-badan yang bertanggungjawab menyelenggarakan kegiatan atau fungsi pemasaran dimana barang harus bergerak dari produsen sampai ke konsumen. Lembaga pemasaran ini bisa termasuk golongan produsen, pedagang perantara dan lembaga pemberi jasa. Tugas lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Konsumen memberikan balas jasa kepada lembaga pemasaran berupa margin pemasaran (Hanafiah, 2003).

Pemasaran barang atau jasa terlibat beberapa lembaga pemasaran mulai dari produsen, lembaga-lembaga perantara dan konsumen. Karena jarak antara produsen yang menghasilkan barang atau jasa sering berjauhan dengan konsumen, maka fungsi badan perantara sangat diharapkan kehadirannya untuk menggerakkan barang-barang dan jasa-jasa tersebut dari titik produksi ke titik konsumsi. Lembaga pemasaran merupakan suatu lembaga dalam bentuk perorangan, perserikatan atau perseroan

yang akan melakukan fungsi–fungsi pemasaran yang berusaha untuk memperlancar arus barang dari produsen sampai tingkat konsumen melalui berbagai kegiatan/aktifitas. Lembaga–lembaga pemasaran tersebut juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai suatu barang dan jasa. Dalam sistem tataniaga terdapat lembaga-lembaga tataniaga yang cukup penting yaitu (Limbong, 2007) :

1. Pedagang pengumpul yaitu pedagang yang membeli atau mengumpulkan barang–barang hasil pertanian dari produsen kemudian memasarkan dalam partai besar kepada pedagang lain. Dalam hal ini pedagang pengumpul biasanya ada di setiap desa.
2. Pedagang besar yaitu pedagang yang membeli dari pedagang pengumpul dalam partai besar dan mendistribusikan ke setiap perusahaan eksportir
3. eksportir yang membeli barang dari pedagang besar dan mendistribusikannya barang secara langsung pabrik pengolahan.

#### **D. Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran merupakan cara atau sistem untuk menyampaikan produk yang dihasilkan oleh produsen kepada konsumen. Dalam saluran pemasaran terdapat lembaga-lembaga pemasaran seperti produsen (petani),pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang antar kota dan lain sebagainya.

Lembaga pemasaran menurut penguasaan terhadap komoditi yang diperjual belikan dapat dibedakan atas tiga (Sudiono, 2001) :

1. Lembaga yang tidak memiliki tapi menguasai benda, seperti agen, makelar (broker, selling broker, buying broker).
2. Lembaga yang memiliki dan menguasai komodi-komodi pertanian yang diperjualbelikan, seperti pedagang pengumpul, tengkulak, eksportir dan importir.
3. Lembaga pemasaran yang tidak memiliki dan menguasai komodi-komodi pertanian yang diperjualbelikan. Seperti perusahaan-perusahaan yang menyediakan fasilitas-fasilitas transportasi, asuransi pemasaran dan perusahaan penentu kualitas produk pertanian (Surveyor).

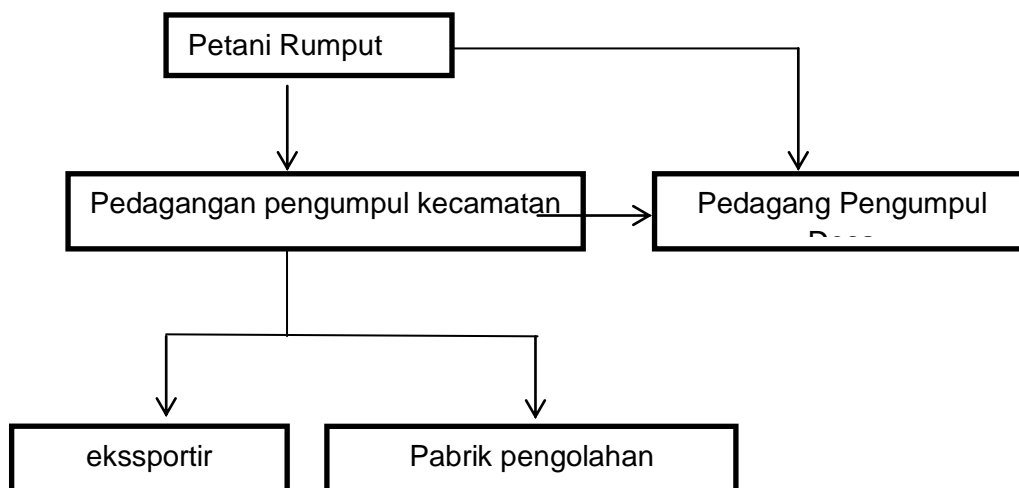
Sehingga terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih saluran pemasaran yaitu:

1. Pertimbangan pasar, yang meliputi konsumen sasaran akhir mencakup pembeli potensial, konsentrasi pasar secara geografis, volume pesanan, dan kebiasaan pembeli.
2. Pertimbangan barang, yang meliputi nilai barang per unit, besar dan berat barang, tingkat kerusakan, sifat teknis barang, dan apakah barang tersebut untuk memenuhi pesanan atau pasar.

3. Pertimbangan internal perusahaan, yang meliputi sumber permodalan, kemampuan dan pengalaman manajemen, pengawasan penyaluran, dan pelayanan penjualan.
4. Pertimbangan terhadap lembaga perantara, yang meliputi pelayanan lembaga perantara, kesesuaian lembaga perantara dengan kebijaksanaan produsen, dan pertimbangan biaya.

Banyaknya lembaga yang terlibat dalam suatu saluran pemasaran dipengaruhi oleh jarak dari produsen ke konsumen, sifat komoditas, skala produksi, dan kekuatan modal yang dimiliki. Saluran pemasaran yang dilalui oleh barang dan jasa akan sangat menentukan nilai keuntungan suatu produk dan berpengaruh terhadap pembagian penerimaan yang diterima oleh masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalamnya. Pada umumnya, semakin pendek saluran pemasaran akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan saluran pemasaran yang panjang (Saefuddin dan Hanafiah 2003).

Saluran pemasaran rumput laut yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan melalui beberapa lembaga diantaranya petani/produsen rumput laut, pedagang pengumpul, pedagang besar, eksportir dan pabrik pengolahan. Adapun saluran distribusi atau penyaluran rumput laut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Saluran Pemasaran Komoditi Rumput Laut Di Sulawesi Selatan

### E. Daya Saing

Istilah daya saing (*competitiveness*), meskipun setidaknya telah “diawali” oleh konsep keunggulan komparatif (*comparative advantage*) Ricardo abad 18, mendapat perhatian yang semakin besar terutama pada tiga dekade belakangan ini. Daya saing, satu dari sekian jargon yang sangat populer, tetapi tetap tidak sederhana untuk dipahami.



Daya saing sama dengan *competitiveness* atau *competitive*. Sedangkan istilah keunggulan bersaing sama dengan *competitive advantage*. Dengan demikian daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu (Porter, 1990).

Daya saing dibedakan atas tiga tingkatan, yakni pada level perusahaan, industri, dan juga level nasional atau negara. Pada level perusahaan, daya saing didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa lebih efisien dan efektif dibanding dengan perusahaan lain (pesaing) yang sejenis. Daya saing ini juga mencakup kepada keberhasilan perusahaan di pasar internasional dengan sedikit pengaruh (intervensi) pemerintah, ataupun subsidi, pada tingkat industri daya saing merupakan kemampuan perusahaan dalam skala nasional untuk dapat bertahan secara berkesinambungan tengah-tengah perusahaan-perusahaan pesaing. Sedangkan daya saing dalam skala negara, diartikan sebagai kemampuan bangsa untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi. Daya saing dalam batasan ini biasanya diukur melalui produktivitas dan sebaran modal yang dimiliki (Rajagukguk, 2009),

#### a. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Dalam teori ini, Ricardo menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah dari pada negara lainnya.

Hukum keunggulan komparatif (*law of comparative advantage*) menyatakan bahwa perdagangan dapat dilakukan oleh negara yang tidak memiliki keunggulan absolut pada kedua komoditi yang diperdagangkan dengan melakukan spesialisasi produk yang kerugiannya absolutnya lebih kecil atau memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif tersebut dibedakan atas *cost comparative advantage (labor efficiency)* dan *production comparative advantage (labor productivity)*.

Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak efisien. Sementara itu, pada *production comparative advantage (labor productivity)* dapat dikatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor

barang di mana negara tersebut memproduksi lebih produktif serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak produktif. Dengan kata lain, *cost comparative* menekankan bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negaramemproduksi suatu barang yang membutuhkan sedikit jumlah jam tenaga kerja dibandingkan negara lain sehingga terjadi efisiensi produksi. Sedangkan *production comparative* menekankan bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika seorang tenaga kerja di suatu negara dapat memproduksi lebih banyak suatu barang atau jasa dibandingkan negara lain sehingga tidak memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak. Dengan demikian keuntungan perdagangan diperoleh jika negara melakukan spesialisasi pada barang yang memiliki *cost comparative advantage* dan *production advantage* atau dengan mengekspor barang yang keunggulan komparatifnya tinggi dan mengimpor barang yang keunggulan komparatifnya rendah.

#### a. Teori Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara untuk dapat bersaing di pasar internasional. Berbeda dengan konsep keunggulan komparatif yang menyatakan bahwa suatu negara tidak perlu menghasilkan suatu produk apabila produk tersebut telah dapat dihasilkan oleh negara lain dengan lebih baik, unggul, dan efisien secara alami, konsep keunggulan kompetitif adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa kondisi alami tidaklah perlu untuk dijadikan penghambat karena keunggulan pada dasarnya dapat diperjuangkan dan dikompetisikan dengan berbagai perjuangan atau usaha. Keunggulan suatu negara bergantung pada kemampuan perusahaan-perusahaan di dalam negara tersebut untuk berkompetisi dalam menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar (Karlinda, 2012)

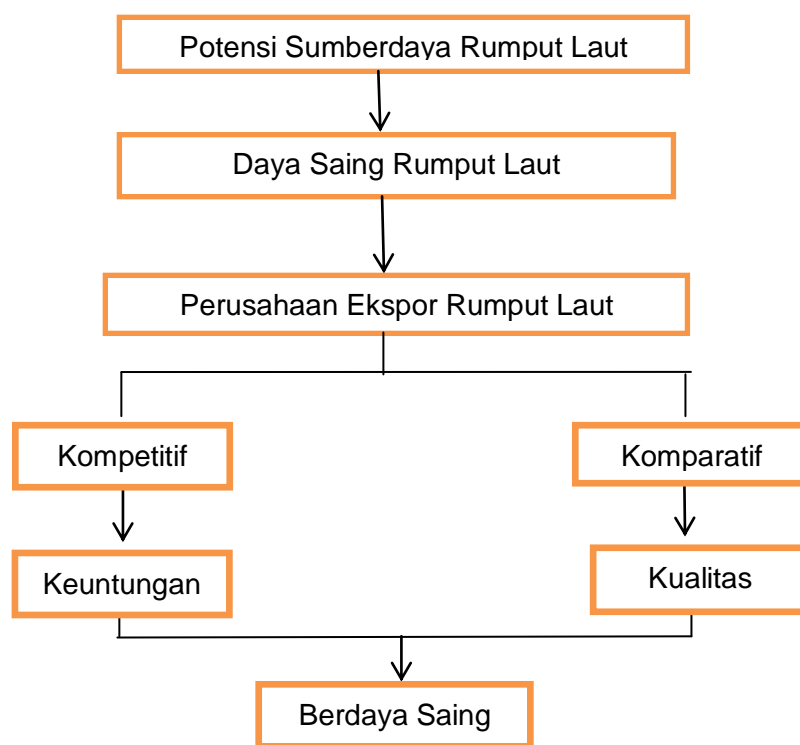
Sudaryanto dan Simatupang (1993) menyebutkan secara operasional keunggulan kompetitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memasok barang dan jasa pada waktu, tempat dan bentuk yang diinginkan konsumen baik dipasar domestik maupun di pasar internasional, pada harga yang sama atau lebih baik dari yang ditawarkan pesaing, seraya memperoleh laba paling tidak sebesar ongkos penggunaan (*opportunity cost*) sumberdaya.

## F. Kerangka Pemikiran

Rumput laut merupakan komoditi ekspor yang nilai ekonominya cukup menjanjikan dan banyak memberikan manfaat dan kesejahteraan pada masyarakat pesisir terutama di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan produsen terbesar di Indonesia. Selain itu Makassar merupakan pusat pemasaran rumput laut di Kawasan Timur Indonesia, dimana terdapat kawasan Industri Makassar (PT. KIMA) banyak

perusahaan eksportir rumput laut. Kesejahteraan perekonomian masyarakat pengusaha rumput laut ini dapat melalui peningkatan harga jual rumput laut dengan memperbaiki saluran pemasaran serta sistem kerjasama atau pola kemitraannya.

Kerangka pemikiran teoritis terdiri dari beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep daya saing, konsep keunggulan komparatif dan kompetitif serta konsep Kebijakan. Konsep-konsep ini akan dikaitkan dengan penelitian yang berkaitan dengan daya saing agribisnis rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan. Melalui analisis PAM akan bisa mengetahui mengenai keunggulan komparatif dan kompetitif, keuntungan privat dan sosial, serta dampak kebijakan pemerintah terhadap daya saing agribisnis rumput laut.



Gambar 3 Skema Kerangka Pikir Penelitian